

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 5, June 2026, P. 153-158
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20759345>

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Menggunakan Pendekatan Rasio Keuangan Periode 2020–2024

Ananda Ratu Ayesha^{1*}, Dalizanolu Hulu

Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia

Email: ananda.ratuayesha@student.upj.ac.id^{1*}, dalizanolu.hulu@upj.ac.id

Abstract

This study uses financial ratios, common size, and comparative analysis to examine PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's financial performance from 2020 to 2024. The study uses secondary data from annual financial reports and a descriptive quantitative methodology. According to the findings, the COVID-19 pandemic put the corporation under financial strain in 2020, but it recovered significantly in 2021–2024. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's overall financial performance is steady and shows excellent profitability, liquidity, solvency, and risk management.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratios, Common Size, Comparative Analysis, Banking*

Abstrak

Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan, ukuran umum, dan komparatif digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2020 hingga 2024. Metode deskriptif kuantitatif digunakan, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Studi menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2020, tetapi pulih pada tahun 2021–2024. Secara keseluruhan, kinerja keuangan BRI stabil, dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang tinggi.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Common Size, Analisis Komparatif, Perbankan*

Article Info

Received date: 30 May 2026

Revised date: 6 June 2026

Accepted date: 18 June 2026

PENDAHULUAN

Dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, perbankan berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Kinerja sektor perbankan sangat penting untuk menilai stabilitas dan efektivitas aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui kesehatan dan keberlanjutan operasi suatu bank.

Laporan keuangan adalah sumber informasi penting yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menilai kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba, memenuhi tanggung jawab, dan mengelola sumber daya dengan baik. Subramanyam, (2014) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan adalah cara yang paling umum untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh. Wahlen et al., (2018) menegaskan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu dan memprediksi kinerja masa depan.

Perbankan biasanya menggunakan berbagai rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan mereka. Ini termasuk return on assets (ROA), return on equity (ROE), capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan rasio efisiensi seperti BOPO. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional bank. Thoyib et al., (2022) menemukan bahwa analisis laporan keuangan dengan metode CAMEL dapat menunjukkan kesehatan bank yang baik berdasarkan permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Salah satu bank terbesar di Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), berkontribusi besar pada peningkatan inklusi keuangan, terutama melalui pembiayaan UMKM. Dalam

beberapa tahun terakhir, BRI telah menunjukkan kinerja yang konsisten dan menguntungkan. Laporan tahunan BRI 2023 menunjukkan peningkatan sebesar 17,5% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total aset sebesar Rp1.965 triliun dan laba bersih sebesar Rp60,4 triliun.

Selain itu, BRI terus menunjukkan kinerja yang solid pada tahun 2024, dengan mencatat Return on Assets (ROA) sebesar 3,06% dan Return on Equity (ROE) sebesar 19,01%, yang menunjukkan tingkat efisiensi dan profitabilitas yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa BRI mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik meskipun dinamika ekonomi terus berubah.

Studi ini mencakup tahun 2020 hingga 2024, karena tahun 2020 terkena dampak pandemi COVID-19. Selama periode tersebut, industri perbankan mengalami tekanan yang signifikan, terutama dalam hal profitabilitas dan kualitas kredit. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi pada tahun-tahun berikutnya, sektor perbankan mulai bangkit.

Namun, untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan, diperlukan analisis yang lebih mendalam dari laporan keuangan BRI. Analisis ini penting untuk menilai apakah pertumbuhan yang terjadi diikuti oleh tingkat efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang baik. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2021–2025 akan dianalisis menggunakan pendekatan rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Data

Data kuantitatif sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode observasi tahun 2021–2025. Data dikumpulkan dari dokumentasi resmi perusahaan, seperti laporan tahunan (annual report), dan sumber terpercaya lainnya. Untuk mendukung analisis rasio keuangan, data sekunder, yaitu laporan keuangan, dipilih dengan hati-hati dan dinilai tepat. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran jelas tentang kondisi keuangan perusahaan (Azzahra et al., 2025)

Metode Analisis

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui penghitungan dan evaluasi berbagai rasio keuangan yang berkaitan dengan industri perbankan. Rasio-rasio ini termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan risiko kredit.

Untuk mengukur rasio profitabilitas, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan, yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba Kanna et al., (2023) Rasio likuiditas diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana Nurdiniah & Pangestu, (2024). Rasio solvabilitas diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk menilai kecukupan modal bank (Adrian, 2025)

Selanjutnya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur rasio efisiensi operasional, sedangkan Non-Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur rasio risiko kredit, yang masing-masing mencerminkan tingkat risiko kredit yang bermasalah Kamal, (2023). Setiap rasio dihitung dan dianalisis dari laporan keuangan untuk memberikan gambaran lengkap tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Tabel 1. Rasio Profitabilitas BRI (2021–2024)

Tahun	ROA (%)	ROE (%)

2020	1,98	11,05
2021	2,72	16,87
2022	3,76	20,93
2023	3,93	22,94
2024	3,76	22,91

Kinerja keuangan BRI mengalami peningkatan yang signifikan setelah pandemi, menurut rasio profitabilitas. Pada tahun 2020, ROA sebesar 1,98% dan ROE sebesar 11,05% menunjukkan tekanan pada kinerja perusahaan karena penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan risiko kredit.

Namun, pada tahun 2021 hingga 2023, terjadi peningkatan yang konsisten pada kedua rasio tersebut. ROA meningkat hingga 3,93% pada tahun 2023, dan ROE meningkat hingga 22,94%. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu mengelola aset dan modal dengan lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai ROA dan ROE tetap tinggi pada tahun 2024, meskipun ada sedikit penurunan. Ini menunjukkan kemampuan bisnis untuk mempertahankan profitabilitas yang stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kamal, (2023) yang menyatakan bahwa return on assets (ROA) adalah ukuran utama untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba.

Rasio Likuiditas

Tabel 2. Rasio Likuiditas BRI (2021–2024)

Tahun	LDR (%)
2020	83,66
2021	83,67
2022	79,17
2023	84,73
2024	89,39

Selama periode penelitian, rasio LDR menunjukkan kemampuan intermediasi BRI tetap stabil. Pada tahun 2020, LDR sebesar 83,66% menunjukkan bahwa bank tetap mampu menyalurkan kredit meskipun berada dalam kondisi pandemi.

LDR menurun menjadi 79,17% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa BRI berhati-hati dalam penyaluran kredit. Namun, LDR meningkat kembali menjadi 89,39% pada tahun 2023 dan 2024, menunjukkan bahwa BRI semakin agresif dalam penyaluran kredit seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah & Pangestu, (2024), yang menemukan bahwa LDR menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan fungsi intermediasi.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Rasio Solvabilitas BRI (2021–2024)

Tahun	CAR (%)
2020	20,61
2021	25,28
2022	23,30

2023	25,23
2024	24,41

Rasio CAR menunjukkan bahwa BRI memiliki tingkat permodalan yang sangat kuat. Pada tahun 2020, CAR sebesar 20,61% sudah berada di atas batas minimum yang ditetapkan regulator, sehingga menunjukkan kondisi permodalan yang sehat.

Pada tahun 2021, CAR meningkat menjadi 25,28%, yang menunjukkan penguatan struktur modal perusahaan. Meskipun mengalami fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya, nilai CAR tetap berada pada level tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adrian, (2025) yang menyatakan bahwa CAR berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

Menggambarkan peningkatan struktur modal perusahaan, CAR meningkat menjadi 25,28% pada tahun 2021. Nilai CAR tetap tinggi pada tahun-tahun berikutnya. Ini menunjukkan kemampuan BRI untuk menangani risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adrian, (2025) yang menemukan bahwa CAR berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

Rasio Efisiensi

Tabel 4. Rasio Efisiensi Operasional BRI (2021–2024)

Tahun	BOPO (%)
2020	81,22
2021	74,30
2022	64,20
2023	64,35
2024	67,64

Setelah tahun 2020, rasio BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi operasional BRI. Pada tahun 2020, efisiensi BOPO turun sebesar 81,22% sebagai akibat dari tingginya biaya operasional selama pandemi.

Namun, BOPO turun sekitar 64% dari 2021 hingga 2023, menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya. Pada tahun 2024, sedikit meningkat menjadi 67,64%, tetapi masih cukup efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Adrian, (2025) yang menunjukkan bahwa BOPO berdampak pada keuntungan bank.

Rasio Risiko Kredit

Tabel 5. Rasio Risiko Kredit BRI (2020–2024)

Tahun	NPL (%)
2020	2,94
2021	3,08
2022	2,82
2023	3,12
2024	2,94

Tingkat risiko kredit BRI tetap stabil, menurut rasio NPL; pada tahun 2020, NPL sebesar 2,94% menunjukkan tekanan pandemi, tetapi masih dalam batas aman. Di tahun-tahun berikutnya, fluktuasi dalam pengelolaan risiko kredit terlihat, tetapi secara umum, nilai NPL tetap di bawah 5%.

Ini menunjukkan kemampuan BRI untuk menjaga kualitas kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kamal, (2023) yang menyatakan bahwa NPL adalah ukuran utama untuk menilai risiko kredit bank.

SIMPULAN

Kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara keseluruhan berada dalam kondisi yang baik dan menunjukkan tren yang positif, menurut hasil analisis laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio keuangan.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menimbulkan tekanan pada kinerja keuangan BRI, yang menyebabkan penurunan profitabilitas dan efisiensi operasional, seperti yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai ROA dan ROE serta tingginya rasio BOPO. Namun, dari tahun 2021 hingga 2024, BRI berhasil pulih, dengan peningkatan rasio profitabilitas dan penurunan rasio efisiensi operasional.

Dari segi profitabilitas, BRI menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan nilai ROA dan ROE yang meningkat secara signifikan setelah tahun 2020, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara optimal. Dari segi likuiditas, nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik, di mana perusahaan mampu menyalurkan dana secara efektif kepada masyarakat.

Dari segi solvabilitas, BRI memiliki struktur permodalan yang kuat dan mampu menghadapi berbagai risiko dengan CAR di atas ketentuan minimum. Dari segi efisiensi operasional, rasio BOPO menunjukkan peningkatan setelah tahun 2020. Namun, pada tahun 2024, ada sedikit peningkatan.

Dari perspektif risiko kredit, rasio pinjaman tidak memenuhi syarat (NPL) menunjukkan bahwa kualitas kredit BRI sehat dan terkendali karena berada di bawah batas aman yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan menunjukkan kemampuan yang baik dalam pemulihan setelah pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (BRI)

Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam mengendalikan biaya operasional agar rasio BOPO dapat tetap berada pada tingkat yang optimal. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga kualitas kredit dengan memperketat pengawasan terhadap penyaluran kredit guna meminimalkan risiko kredit bermasalah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta menambahkan variabel lain, seperti rasio pasar atau analisis makroekonomi, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

3. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan rasio profitabilitas dan solvabilitas sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat BRI menunjukkan kinerja yang stabil dan memiliki tingkat risiko yang relatif rendah.

REFERENSI

- Abdur, H. R. (2018). *Kaidah tahsin tilawah Al-Qur'an*.
- Amalia, F., Gustiawati, S., & Tanjung, H. B. (2022). Implementasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas VIII MTs Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor. *1*(3), 57–63.
- Ariani, & Hanif. (2024). Metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *4*(2), 136–145.
- Asrin Nasution, A., & Prastowo, A. (2021). Analisis pembelajaran berbasis teknologi model drill and practice untuk MI/SD. *13*(1), 10–14.
- Sirampun, E., Hermin, Pattipeilohy, P., & Saripuddin. (2024). *Model pembelajaran: Teori, praktik, dan*

- inovasi* (M. Mirsal, Ed.).
- Falah, A. (2021). Faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa madrasah tsanawiyah. *Tarbawiyah*, 4(1), 27–51. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i1.3020>
- Hastensi. (2020). Penerapan metode pembelajaran drill and practice untuk meningkatkan kemampuan speaking dan vocabulary (studi pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas XI SMK Negeri 2 Lahat). *10(2)*, 68–77.
- Herman, A., Kurniawan, F., Khasanah, F., Heriansyah, Muhammadijah, M., Hasanuddin, M. I., Noervadila, I., P., T. I., Tumiyem, Sari, D. P., & Z. Z. (2022). *Psikologi belajar dan pembelajaran*.
- Hidayat, R., Fauzan, M., & Yarni, L. (2025). Teori pembelajaran behavioristik pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18436–18442.
- Latipah, S. L., Maulidina, A., Ayun, S. R. Q., Komalasari, R., & Asiah, S. (2024). Penerapan metode drill and practice dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 754–764. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>
- Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Margaretha, E. R. R. K. N. F. N. W. A. (2025). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif* (M. Martono, Ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Murniyati, & Suyadi. (2021). Penerapan teori belajar behavioristik Skinner dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 177–192. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam
- Nurul Armina Siregar, & Nur Qomariah. (2024). Pengaruh metode drill dalam meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an di MIN 5 Labuhan Batu Utara. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 1–13.
- Prasmanita, D., Khamid, A., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Attractive: Innovative Education Journal. 2(2).
- Rahim, A., Muktadir, A., Jabar, F., Waluyan, P. D., & Alwan, M. M. (2023). Implementasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode tartil pada siswa kelas V di MIN 1 Baubau. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.35326/juwara.v2i1.3312>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Syarifuddin, M. L., Al Hidayat, A., & Sari, I. P. (2022). Kemampuan membaca Al-Qur'an dan tajwid pada siswa SMPN 4 Magetan. 32(3), 167–186.
- Zulfahmi, A., Gani, S., & Hidayati, F. (2022). Efektivitas penggunaan metode drill dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>